

SKRIPSI

PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

WAHYU APRILIA PUTRI

NPM. 1901030038



Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JURAI SIWO LAMPUNG

1448 H/2026 M

**PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
WAHYU APRILIA PUTRI
NPM. 1901030038**

**Pembimbing Skripsi:
Randes Rahdian Aziz, M.Pd
NIDN. 9902709315**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultar Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41507, Faksimil (0720) 47296, Website: www.uin-siwo.ac.id E-mail: unpensi@uin-siwo.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Wahyu Aprilia Putri
NPM : 1901030038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SD N 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Metro, 09 Februari 2026
Dosen Pembimbing,

Randes Rahdian Aziz, M.Pd
NIP. 198810132023211028

PERSETUJUAN

Nama : Wahyu Aprilia Putri
NPM : 1901030038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SD N 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN
SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 09 Februari 2026
Dosen Pembimbing,



Randes Rahdian Aziz, M.Pd
NIP. 198310131023211028



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No. B-0936 / Un. 36.1 / D/PP.00.9 / 03/2020

Skripsi dengan judul: PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh: Wahyu Aprilia Putri, NPM. 1901030038, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/26 Februari 2026.

TIM PENGUJI :

Penguji I	: Randes Rahdian Aziz, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Penguji IV	: Ronald Candra, M.Pd.	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

**Oleh :
WAHYU APRILIA PUTRI
NPM. 1901030038**

Pendidikan merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada si terdidik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat sehingga mampu melaksanakan dan menjalani tugas hidupnya. Mutu pendidikan merupakan kunci terbentuknya sumber daya manusia unggul, sumber daya manusia unggul akan menentukan kemajuan suatu negara. Tidak ada negara maju tanpa pendidikan yang bermutu. Keberadaan peran masyarakat dalam memajukan lembaga pendidikan menjadi point utama dalam memperbaiki kualitas lembaga Pendidikan. Untuk itu, maka dibentuklah suatu badan yang bertugas sebagai penjemabatan antara pihak sekolah dengan masyarakat yang disebut dengan komite. Namun keberadaan komite sekolah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Yang lebih miris lagi ada beberapa masyarakat yang memandang komite sekolah hanya sebagai tukang stempel proyek sekolah dan tidak dilibatkan secara penuh. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (field research). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode yakni wawancara, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Kemudian observasi, dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dari hasil pengamatannya dan terakhir dokumentasi sebagai suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang peneliti pilih sebagai sumber primer adalah kepala sekolah, ketua komite dan siswa SDN 1 Rukti Endah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SDN 1 Rukti Endah pada dasarnya telah berjalan sesuai fungsi, namun pelaksanaannya belum optimal. Fungsi pendukung dan mediator sudah terlaksana dengan baik, sedangkan fungsi pemberi pertimbangan dan pengontrol masih kurang maksimal, terutama dalam aspek akademik, pengawasan anggaran, dan kinerja guru. Dengan demikian, peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah belum sepenuhnya efektif.

Kata Kunci: Komite, Mutu Pendidikan, Pendidikan

ABSTRACT

THE ROLE OF THE COMMITTEE IN IMPROVING SCHOOL QUALITY AT SDN 1 RUKTI ENDAH, SEPUTIH RAMAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY

**APRILIA PUTRI'S REVELATION
NPM. 1901030038**

Education is a concrete effort undertaken by educators to provide guidance and assistance to students so they can develop good personalities in accordance with societal values, enabling them to carry out and fulfill their life's responsibilities. Quality education is key to developing superior human resources; these resources will determine a nation's progress. No developed nation exists without quality education. The role of the community in advancing educational institutions is a key factor in improving the quality of educational institutions. Therefore, a body called a committee was established to act as a bridge between schools and the community. However, the existence of the school committee is still underestimated by the community. Even more disturbing is the fact that some members of the community view the school committee merely as a rubber stamp for school projects and are not fully involved. Therefore, researchers are interested in examining this issue.

The type of research used by the author is qualitative field research. This research is descriptive qualitative. Data collection was conducted using three methods: interviews, the type of interview the author used was a structured interview. Then, observation, where the author went directly to the research location to observe and record data obtained from the results of his observations. Finally, documentation as a supplement that supports the results of interviews and observations to be used as concrete evidence in a research. In this study, the subjects chosen by the researcher as primary sources were the principal, committee chair, and students of SDN 1 Rukti Endah. The data analysis technique used in this study began with data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the role of the school committee at SDN 1 Rukti Endah has essentially been carried out according to its function, but its implementation has not been optimal. Its supporting and mediating functions have been carried out well, while its advisory and controlling functions are still less than optimal, especially in academic aspects, budget oversight, and teacher performance. Thus, the role of the school committee in improving the quality of education at SDN 1 Rukti Endah has not been fully effective.

Keywords: Committee, Quality of Education, Education

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Aprilia Putri
NPM : 1901030038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2026
Yang Menyatakan,



Wahyu Aprilia Putri
NPM. 1901030038

MOTTO

يَبْنَیْ اَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ یُوسُفَ وَآخِیْهِ وَلَا تَأْیَسُوا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
یَأْیَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْکٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur."

QS Yusuf: 87

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketekunan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan kerja keras, yang telah ayah berikan kepada penulis.
2. Ibunda. Terimakasih atas pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan, di setiap langkah penulis yakin ada doa yang selama ini beliau langitkan sehingga keberkahan dan kemudahan selalu berpihak kepada penulis. Hiduplah lebih lama bu, dan temani putri keduamu ini, agar bisa melihat dan membersamai proses putri kecilmu untuk mencapai kesuksesannya.
3. Terimakasih kepada, Suami. Yang telah menemani dan menjadi support system penulis yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini. Memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada buah hatiku, anak yang selalu menjadi penyemangat.
5. Wahyu Aprilia Putri, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih pada raga, jiwa, yang masih tegar untuk menjalani semuanya hingga sekarang. terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun proses yang telah dilalui , dan selalu menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah sampai bisa dititik ini merupakan pencapaian yang patut untuk dirayakan kepada diri sendiri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, taufik dan inayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar S.Pd pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan motivasi serta doa. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan proposal penelitian ini terutama kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, Dhea Tara Ningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI, Randes Rahdian Aziz, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Kalimi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN 1 Rukti Endah, serta Imam Qowamuddin Afif selaku ketua komite SDN 1 Rukti Endah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis menerima kritik dan saran agar penyusunannya proposal ini menjadi lebih baik kedepanya. Semoga proposal ini bermanfaat untuk semua pihak.

Metro, 20 Februari 2026
Penulis

Wahyu Aprilia Putri
NPM. 1901030038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan.....	7
1. Pengertian Pendidikan.....	7
2. Mutu Pendidikan	8
B. Peran Komite	16
1. Pengertian Peran Komite.....	16
2. Tujuan Komite	17
3. Fungsi Komite	17
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite	18

C. Mutu Sekolah	19
1. Pengertian Mutu Sekolah	19
2. Indikator Mutu Sekolah.....	20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah	21
D. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum Penelitian.....	36
B. Temuan Khusus Penelitian.....	40
1. Peran Komite dalam Memberi Pertimbangan	41
2. Peran Komite Sebagai Pendukung	44
3. Peran Komite Sebagai Pengontrol	48
4. Peran Komite Sebagai Mediator	50
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	5
2. Tabel 4.1 Daftar Guru di SDN 1 Rukti Endah	38
3. Tabel 4.2 Jumlah Siswa di SDN 1 Rukti Endah.....	40

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Letak Geografis SDN 1 Rukti Endah dalam Pantauan G-Maps.....	37
2. Gambar 4.2 Denah SDN 1 Rukti Endah.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Outline	70
2. Lampiran 2. Alat Pengumpul Data.....	72
3. Lampiran 3. Hasil Wawancara dan Observasi	77
4. Lampiran 4. Surat Bebas Pustaka.....	87
5. Lampiran 5. Bebas Pustaka Prodi PGMI	88
6. Lampiran 6. Pemberian Izin Prasurvey	89
7. Lampiran 7. Surat Tugas	90
8. Lampiran 8. Izin Research	91
9. Lampiran 9 Pemberitahuan Izin Research	92
10. Lampiran 10. Surat Bimbingan.....	93
11. Lampiran 11. Buku Bimbingan.....	94
12. Lampiran 12. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah.....	98
13. Lampiran 13 Dokumentasi Bersamaa Perwakilan Komite/Masyarakat	98
14. Lampiran 14. Dokumentasi Bersama Perwakilan Siswa	99
15. Lampiran 15 Dokumentasi Bersama Perwakilan Guru.....	99
16. Lampiran 16 Rapat Bersama Komite Sekolah	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada si terdidik agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat sehingga mampu melaksanakan dan menjalani tugas hidupnya.¹

Masyarakat memiliki harapan dan tuntutan yang lebih besar kepada sekolah. Sekolah diharapkan tidak hanya memberikan kepercayaan tentang hal-hal yang bersifat teoritis dan akademis, sekolah seharusnya dikelola dengan manajemen terbuka dan melibatkan sinergi antara berbagai pihak, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Mutu pendidikan merupakan kunci terbentuknya sumber daya manusia unggul, sumber daya manusia unggul akan menentukan kemajuan suatu negara. Tidak ada negara maju tanpa pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan abad ke-21, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan yang bermutu, peserta didik dibekali dengan

¹ Muhammad Yasin, dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 41.

kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri.²

Keberadaan peran masyarakat dalam memajukan lembaga pendidikan menjadi point utama dalam memperbaiki kualitas lembaga pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan peran serta pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, diperlukan wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pandangan aspirasi dan potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas. Untuk itu, maka dibentuklah suatu badan yang bertugas sebagai penjemputan antara pihak sekolah dengan masyarakat, dan sebagai badan yang bertugas membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang disebut sebagai komite sekolah.³

Pasal 56 ayat 3 UU Sisdiknas menyatakan bahwa: komite Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁴

Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Lembaga ini dibentuk sebagai wadah partisipasi masyarakat

² Jejen Musfah, *Manajemen Mutu Pendidikan : Teori dan Kebijakan* (Kencana, 2023), Hlm 2.

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofi* (Suka Press, 2014), Hlm 93.

⁴ Aini Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah* (CV Scientific Corner Publishing, 2021), Hlm 5.

dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan. Komite Sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, dan pengawasan terhadap kebijakan serta program sekolah. Selain itu, komite juga menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Komite Sekolah bekerja secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dengan adanya Komite Sekolah, diharapkan tercipta sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.⁵

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh input sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun finansial dari masyarakat, yang selanjutnya diproses di sekolah dan akhirnya menghasilkan output yang akan dikembalikan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan masyarakat.

Namun keberadaan komite sekolah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Yang lebih miris lagi ada beberapa masyarakat yang memandang komite sekolah hanya sebagai tukang stempel proyek sekolah. Bahkan beberapa komite sekolah didikte oleh pihak sekolah dalam pengelolaan keuangan. Padahal tugas dan peran komite tidak hanya mengenai masalah dana dan keuangan.⁶ Pandangan yang demikian tidaklah salah sepenuhnya.

⁵ Agus Gunawan, *Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah : Menuju Kinerja Guru Yang Unggul* (CV Adanu Abimata, 2024), Hlm 35.

⁶ Mawan Kriswanton Muhyadi, "Implementasi Peran Komite Sekolah di SD Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Vol 1 No 1 (2016): Hlm 73.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra survey dengan bpk Imam Qowamuddin Afif selaku ketua komite di SDN 1 Rukti Endah mengatakan bahwa:

”Komite sekolah memang banyak yang belum menjalankan peran dan fungsi nya dengan baik. Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan tidak ikut serta dalam memberi masukan pada kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidik. Sebagai pendukung, komite sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik. Sebagai pengontrol, komite sekolah hanya mengawasi program sekolah serta pendanaan yang tidak di danai oleh pemerintah, sebagai mediator komite sekolah hanya sebagai penyalur informasi terkait program dan kegiatan di sekolah”⁷

Komite Sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai mitra sekolah, seharusnya komite sekolah memiliki komitmen dan loyalitas terhadap peningkatan mutu pendidikan, Mengingat peran penting komite sekolah terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sangat diperlukan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan program-program sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *“Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”*

⁷ Imam Qowamuddin Afif, Wawancara dengan komite sekolah SDN 1 Rukti Endah, 15 Agustus 2024.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini akan terfokus pada Bagaimana Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi bagi komite sekolah dan lembaga pendidikan
- b. Secara praktis penelitian ini menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat tentang pentingnya peran komite dalam suatu lembaga pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya serta memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Tujuannya untuk mencegah terjadinya pengulangan penelitian dengan

pokok permasalahan yang sama. Penelitian ini juga sebagai penegas bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fathurrahman Al-Ayubi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lengkong Karya. Komite berperan aktif sebagai mitra sekolah dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, menjembatani komunikasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta menyalurkan aspirasi yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah. Melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana, serta upaya membangun partisipasi orang tua, komite sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peran tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan kerja sama sekolah dengan masyarakat, serta terwujudnya pengelolaan sekolah yang lebih partisipatif dan transparan	Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama membahas peran komite sekolah dan mutu pendidikan. Perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian, objek penelitian, serta tahun penelitian.

2	Hidayat Anwar ⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan prestasi siswa di SDN 1 Sumberejo. Komite berkontribusi melalui pendampingan kebijakan sekolah, penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta dukungan terhadap penyediaan sarana dan kegiatan akademik. Sinergi yang terjalin antara komite, sekolah, dan masyarakat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik.	Penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas peran komite sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini terfokus pada peran komite sekolah dalam peningkatan prestasi, sedangkan yang akan penulis teliti terfokus pada peran komite terhadap mutu sekolah.
---	----------------------------	---	---

⁸ Hidayat Anwar, "Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi SDN 1 Sumberejo," UIN Raden Intan Lampung, 2024, <http://repository.radenintan.ac.id/33573/>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁹

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan selanjutnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan.¹⁰

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat,

⁹ Abd Rahman dan Sabhayati Asri Munandar, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

¹⁰ Riswan Assa dkk., “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,” *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2, no. 1 (2022): 3.

menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat mengatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, moral, sosial, maupun spiritual. Melalui pendidikan, individu dibimbing dan diarahkan agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan juga berperan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter, sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, serta berkontribusi secara positif dalam menghadapi perkembangan dan tantangan zaman.

2. Mutu Pendidikan

Dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward Sallis bahwa mutu diartikan sebagai standar produk dan jasa serta standar pelanggan. Standar produk dan jasa maksudnya pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan dan produk pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka.

¹¹ Marhamah, "Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih," *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 10.

Ketika mutu tersebut masuk dalam kerangka pendidikan, maka kerangka yang diunakan juga masih bersifat jamak (plural), salah satu contoh ada yang menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar (SNP) yang berlaku.¹²

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.¹³

Ruang lingkup mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model yaitu: input, proses dan output. Dalam usaha peningkatan mutu dengan menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik yang harus dipenuhi sebagai berikut:¹⁴

¹² Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 1 (2022): 30.

¹³ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, "Standar Mutu Pendidikan," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 10.

¹⁴ Yayuk Zulaikah, "Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 186.

a. Input Pendidikan

Input pendidikan meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Memiliki Kebijakan Mutu Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen lembaga pendidikan akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu.
- 2) Sumber Daya Tersedia dan Siap Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di lembaga pendidikan. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di perguruan tinggi tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran perguruan tinggi tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.
- 3) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi Lembaga pendidikan mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan

prestasi siswa dan lembaga pendidikannya. Kepala lembaga pendidikan memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan secara optimal. Demikian juga dengan guru dan siswa, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

- 4) Fokus Pada Pelanggan (Khususnya siswa) Pelanggan, terutama siswa, harus merupakan fokus dari semua kegiatan lembaga pendidikan. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di lembaga pendidikan, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan mahasiswa. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benarbenar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari siswa. Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (exsternal customer) adalah: lembaga pendidikan, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.
- 5) Input Lembaga pendidikan memiliki input yang memadai untuk menjalankan roda lembaga pendidikan. Pimpinan dalam mengatur dan mengurus lembaga pendidikan nya menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala lembaga pendidikan dalam mengelola

lembaga pendidikannya secara efektif. Input manajemen yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga lembaga pendidikan untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.

b. Proses dalam Pendidikan

- 1) Efektifitas Proses belajar Mengajar yang tinggi: Lembaga pendidikan memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (learning how to learn). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (joyful learning) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Kepemimpinan yang Kuat Kepala lembaga pendidikan memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala lembaga pendidikan merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan.

Oleh karena itu kepala perguruan tinggi dikatakan berkualitas apabila kepala lembaga pendidikan dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga lembaga pendidikan dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi perguruan tinggi lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala lembaga pendidikan.

- 3) Pengelolaan yang Efektik Tenaga Kependidikan Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala lembaga pendidikan, karena itu lembaga pendidikan yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap lembaga pendidikannya.
- 4) Lembaga pendidikan Memiliki Budaya: Mutu Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga lembaga pendidikan, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau

mengontrol orang, (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (c) hasil harus diikuti rewards dan punishment, (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga lembaga pendidikan harus merasa aman terhadap pekerjaannya, (f) atmosfer keadilan (fairness) harus ditanamkan, (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, dan (h) warga lembaga pendidikan merasa memiliki lembaga pendidikan.

- 5) Lembaga pendidikan Memiliki Team Work yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga perguruan tinggi, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam perguruan tinggi, antar individu dalam perguruan tinggi, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam lembaga pendidikan. Budaya kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.
- 6) Lembaga pendidikan Memiliki Kewenangan (Kemandirian)
Lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri lembaga pendidikan harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang

pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.

- 7) Partisipasi Warga lembaga pendidikan dan Masyarakat Lembaga pendidikan memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.
 - 8) Lembaga pendidikan Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan lembaga pendidikan yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga lembaga pendidikan dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga lembaga pendidikan dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.
- c. Output yang diharapkan: Lembaga pendidikan memiliki output yang diharapkan. Output adalah kinerja lembaga pendidikan. Kinerja lembaga pendidikan adalah prestasi yang dihasilkan dari proses lembaga pendidikan. Kinerja lembaga pendidikan diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.

B. Komite

1. Pengertian Komite

Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin hanya diatasi oleh lembaga persekolahan. Untuk melaksanakan program-programnya sekolah perlu melibatkan peran berbagai pihak, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu salah satunya adalah dibentuknya suatu wadah yang melibatkan masyarakat, bentuk aktualisasinya adalah dengan dibentuknya komite sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah yang diartikan sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, dan komunitas sekolah yang peduli pendidikan, yang berfungsi meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.¹⁵

Satori menyebutkan bahwa komite sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan komite sekolah adalah lembaga/ badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokrasi oleh para stakeholders pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

¹⁵ Safitri, *Manajemen Kepala Sekolah*, Hlm 6.

¹⁶ Jumakir dan M Ardansyah, *Sekolah Ramah Anak* (Umsu Press, 2024), Hlm 76.

2. Indikator Peran Komite Sekolah

Beberapa indikator dari peran komite sekolah sebagai berikut:¹⁷

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency)
 - 1) Perencanaan sekolah antara lain: identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS, emberikan pertimbangan perubahan RABPS, dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah.
 - 2) Pelaksanaan program yaitu memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru.
 - 3) Pengadaan sumber daya pendidikan (SDM, S/P, Anggaran) yaitu identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah, memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah.
- b. Sebagai pendukung (supporting agency)
 - 1) Sumber daya, yaitu pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, mobilisasi guru sukarelawan di sekolah,

¹⁷ Azizatul Mar'at, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 7.

mobilisasi non guru di sekolah, memantau kondisi sarana dan prasarana di sekolah

- 2) Sarana dan prasarana, yaitu mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah , evaluasi pelaksanaan dukungan
- 3) Anggaran, yaitu memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah, mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, koordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.

c. Sebagai Pengontrol (controlling agency)

- 1) Kontrol terhadap perencanaan sekolah, antara lain: pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, penilaian terhadap kualitas kebijakan di sekolah, pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan di sekolah, pengawasan terhadap kualitas program sekolah
- 2) Kontrol terhadap pelaksanaan program sekolah, antara lain: pengawasan terhadap organisasi sekolah, pengawasan terhadap penjadwalan terhadap program sekolah, pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah, pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program sekolah, pengawasan terhadap partisipasi sekolah terhadap program sekolah
- 3) Kontrol terhadap output pendidikan, antara lain: Penilaian terhadap hasil Ujian Nasional, penilaian terhadap angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan sekolah.

d. Sebagai mediator

- 1) Perencanaan, antara lain: penghubung antara KS dengan masyarakat, KS dengan Dewan Pendidikan, serta KS dengan sekolah, identifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat, membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah
- 2) Pelaksanaan program, antara lain: sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan program terhadap sekolah, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan, mengomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah
- 3) Sumber daya, antara lain: identifikasi kondisi sumber daya di sekolah, identifikasi sumber daya masyarakat, mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah dan koordinasi bantuan masyarakat

3. Tujuan Komite

Seperti halnya dikemukakan oleh Hasbullah di dalam buku Otonomi Daerah menyebutkan bahwa tujuan komite sekolah yaitu:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan Pendidikan.
- b. Meningkatkan dan menciptakan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁸

Dari kesimpulan di atas tujuan komite sekolah tidak hanya sebagai tempat aspirasi masyarakat dalam peningkatkan mutu pendidikan, melainkan dalam pelaksanaannya dibutuhkan tanggung jawab serta ikut berperan aktif dalam membantu disemua kegiatan sekolah bersama stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Fungsi Komite

Djam'an Satori mengatakan komite sekolah merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah, hal-hal tersebut meliputi:

- a. Penyusunan perencanaan strategi sekolah, yaitu strategi pengembangan sekolah dalam perspektif 3-4 tahun mendatang.
- b. Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah.
- c. Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang

¹⁸ Hasbullah, *Otonomi Daerah (kebijakan otonomi daerah dan implementasi terhadap penyelenggaraan pendidikan)* (PT. Rajagrafindo Persada, 2018), Hlm 90.

menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitasi pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah¹⁹

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite

a. Faktor Pendukung

Untuk mengetahui hambatan atau masalah yang dihadapi oleh komite sekolah, maka perlu adanya dorongan atau dukungan baik dari pemerintah, pihak sekolah dan komite sekolah, yakni:

- 1) Transparan berarti pembentukan komite sekolah dilakukan secara terbuka.
- 2) Akuntabel dalam arti bahwa pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik secara substansi maupun secara fungsional.
- 3) Demokratis berarti pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk disetiap lembaga sekolah di seluruh Indonesia. Tetapi keberadaan komite sekolah terutama di daerah tertinggal dan masih banyak menghadapi beberapa hambatan. Penyebabnya antara lain sebagai berikut:

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm 258-259.

- 1) Pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif. Di satu pihak ada komite sekolah yang masih melanjutkan peran dan fungsi komite sekolah yang sering disebut sebagai stempel kepala sekolah dan adapula komite sekolah yang justru ditakuti oleh kepala sekolah
- 2) Masalah pemahaman komite sekolah yang sangat beragam pembentukannya, keterwakilannya dalam susunan anggota dan yang lebih fatal lagi komite sekolah belum mempunyai Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) komite.²⁰

C. Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu Sekolah

Sebagaimana tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu merupakan ukuran baik buruknya kualitas suatu objek.²¹

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²²

Mengacu kepada undang-undang sisdiknas no 19 tahun 2005.

Sudarwan mendefinisikan “Mutu mengandung makna derajat keunggulan

²⁰ Sri Renani Pantjastutie, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Hikayat Publishing, 2015), Hlm 71.

²¹ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (UNJ Press, 2021), Hlm 18.

²² Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik* (Refika Aditama, 2019), Hlm 52.

suatu atau kerja, baik berupa barang maupun jasa”²³

Sedangkan sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang memiliki komponen dan struktur yang jelas serta komplit. Sekolah adalah organisasi public yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan public berdasarkan kapasitasnya.²⁴

Jadi dapat disimpulkan mutu sekolah adalah pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan (sekolah). Mutu berkaitan dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, apektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

2. Indikator Mutu Sekolah

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur, diobservasi, atau yang dijadikan sebagai acuan penilaian.²⁵

Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/indikator. Taylor, West dan Smith pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) mengungkapkan indikator sekolah bermutu adalah:

- a. Dukungan orangtua.
- b. Kualitas pendidik

²³ Amirudin, “Reformulasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pesantren Salaf di Kabupaten Pringsewu Lampung,” *Jurnal Al-Idarah* Vol 5 No 1 (2015): Hlm 4.

²⁴ Marseno Aji, *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah* (Ananta Vidya, 2023), Hlm 85.

²⁵ Tuti Iriani Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Kencana, 2019), Hlm 66.

- c. Komitmen peserta didik
- d. Kepemimpinan sekolah
- e. Kualitas pembelajaran
- f. Manajemen sumber daya disekolah.
- g. Kenyamanan sekolah.²⁶

3. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah

Dalam konteks pendidikan, faktor yang mempengaruhi mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²⁷

a. Input pendidikan

Adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru Bimbingan Konseling (BK), karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain sebagainya).

Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. kesiapan input sangat

²⁶ Sari Rahayu, Dkk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan* (CV Tohar Media, 2019), Hlm 107.

²⁷ Umaedi, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah," *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah* Vol 2 No 1 (2024): Hlm 25.

diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

b. Proses pendidikan

Proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan kelembagaan pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, dan peralatan,) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar memberdayakan peserta didik

c. Output pendidikan

Merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: 1) prestasi akademik, berupa nilai

ulangan harian, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, hasil Ebtanas, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik dan 2) prestasi non-akademik. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.²⁸

Dari berbagai pengamatan dan analisis, sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata. Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratisentralistik. Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim.²⁹

D. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah

Komite sekolah memiliki peranan penting terhadap mutu dan kualitas pendidikan disuatu sekolah. Berikut peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah :

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.³⁰

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Hlm 52-53.

²⁹ Nurhasanah, Dkk, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 (2021): Hlm 23.

³⁰ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia* (Universitas Brawijaya Press, 2017), Hlm 203.

Memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan program sekolah tentang kriteria sarana prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, kerjasama sekolah dengan masyarakat untuk kemajuan dan pengembangan sekolah dalam rangka peningkatan prestasi sekolah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Sekolah yang meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Ada visi, misi dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan komite sekolah, seperti program unggulan apa saja yang ingin diterapkan oleh sekolah agar dapat meningkatkan prestasi siswa/i.

Dengan adanya kerja sama antara komite dan pihak sekolah dalam mencetuskan ide-ide maupun program unggulan tentu akan menciptakan manajemen pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi.

- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah berperan penting dalam mendukung penuh visi, misi serta program sekolah agar mudah tercapai, dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid dan tokoh masyarakat. Meningkatnya partisipasi orangtua dan masyarakat terhadap sekolah dalam hal financial, pemikiran, tenaga, meningkatkannya partisipasi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler, adanya penghargaan dalam bentuk hadiah, menciptakan

budaya/iklim sekolah yang humanis dan pengakuan terhadap murid dan guru, kualitas bantuan bagi murid meningkat dan tersedianya bantuan bagi murid yang secara ekonomi tidak mampu.

- c. Pengontrol (*controlling*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan

Komite sebagai lembaga pengontrol (*controlling agency*), badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, yaitu dalam sesuai/linear antara kebutuhan dengan kualifikasi tenaga pendidik, proses penerimaan siswa baru sesuai kemampuan jumlah tenaga pendidik dengan ruang kelas yang ada, pembangunan ruang kelas baru dan sarana prasarana sesuai kemampuan keuangan. Serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua, dan masyarakat atas kinerja sekolah.

Dengan adanya pengawasan dari komite sekolah seluruh penyelenggaraan kegiatan disekolah dapat dikontrol, komite sekolah berperan dalam penentuan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan, pemilihan tenaga pendidik yang tepat akan mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik.

- d. Mediator antara antara sekolah dan wali murid (masyarakat)

Sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Mediator dilakukan dengan mengadakan

pertemuan rutin dengan wali murid satu semester sekali untuk mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran disekolah. Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam ¹

Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menerapkan latar belakang ilmiah dengan menafsirkan suatu fenomena tertentu dengan menggunakan metode yang mendukung proses penelitian. Erickson berpendapat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan melukiskan secara naratif aktivitas, serta dampak dari aktivitas yang dilakukan terhadap kehidupan. ²

Lokasi penelitian lapangan ini dilakukan di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, dengan subjek dan objek penelitiannya adalah Komite Sekolah Dan Siswa SDN 1 Rukti Endah.

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), Hlm 4.

² Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv Jejak, 2018), Hlm 7.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan apa adanya suatu fenomena sesuai data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat mengenai fakta-fakta yang diamati ketika dilapangan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui data-data yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian mengenai “Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”

B. Sumber Data

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan orang yang memberikan informasi pokok dalam sebuah penelitian, dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan informasi pada pengumpul data.³

Jadi sumber data primer adalah sumber utama atau sumber yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya baik individu atau kelompok. Sumber data primer pada penelitian ini adalah Ketua Komite,.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2016), Hlm 137.

Kepala Sekolah, serta Siswa SDN 1 Rukti Endah.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber yang diperoleh dari pihak kedua, yang artinya sumber didapatkan melalui perantara, tidak secara langsung dari sumber utama atau pokok. Seperti buku, catatan, arsip dan lain-lain. Sumber data ini sering digunakan sebagai data pendukung atau penunjang.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen-dokumen, foto-foto, serta buku-buku yang berkaitan dengan peran komite terhadap mutu sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu dibutuhkan teknik pengumpulan data berupa langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh untuk memperoleh data.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu seseorang yang menginginkan informasi, dan orang pemberi informasi, melalui pertanyaan-pertanyaan tertentu. Lincoln dan Guba mengatakan tujuan dilakukannya wawancara yaitu: untuk mengkonstruksi mengenai suatu kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, kepedulian, dan manusia.⁶

⁶ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu, 2020), Hlm 137-138.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan antara dua orang dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu jenis wawancara yang disusun secara rinci dan sistematis sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mengikuti pola dan format baku yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Wawancara tidak terstruktur

Yaitu jenis wawancara yang disusun tidak menggunakan urutan dan format baku, sehingga pewawancara bisa mengajukan pertanyaan secara acak tanpa harus mengurutkan pertanyaan.⁷

Berdasarkan uraian diatas jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan ini guna untuk memperoleh data terkait Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan guna memperoleh informasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Perlu di ingat dalam teknik observasi pengamatan dan daya ingat

⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Kencana, 2017), Hlm 376-377.

peneliti sangat diperlukan, karena observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari proses biologis dan psikologis.⁸

Terdapat dua jenis pengamat dalam kelompok kegiatan observasi, antara lain:

a. Participant observer

Yaitu jenis observasi yang dilakukan pihak pengamat dengan berpartisipasi secara penuh, melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang diamati.

b. Non-participant observer

Yaitu jenis observasi yang tidak melibatkan pengamat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, artinya pengamat atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁹

Dari penjelasan diatas, maka penulis akan menggunakan jenis Observasi Non Participant disini penulis hanya berperan sebagai pengamat dan pencatat informasi di lokasi penelitian, peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dari hasil pengamatannya terkait Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

⁸ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Hlm 123.

⁹ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Hlm 384.

3. Dokumentasi

Sebuah karya atau catatan seseorang mengenai sesuatu yang telah lalu sering disebut dengan dokumentasi. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian, dan lainnya yang dapat memberikan informasi dan data yang akurat bagi penelitian.¹⁰

Kelebihan menggunakan teknik ini adalah bisa menghemat waktu, tenaga serta biaya, sedangkan kekurangannya adalah sumber data yang diambil dari dokumen kebanyakan sudah lama, dan jika terdapat kesalahan cetak maka akan menurun ke peneliti.¹¹

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait profil sejarah dan data-data yang berkaitan dengan SDN 1 Rukti Endah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Sugiyono berpendapat bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah penelitian dengan kondisi yang alamiah. Peneliti langsung menjadi instrument, data di ambil secara langsung dan disajikan dengan kata-kata atau gambar,

¹⁰ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Hlm 391.

¹¹ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Hlm 149-150.

lebih mengutamakan proses, analisis data dilakukan secara induktif, dan memfokuskan makna dari data yang diamati.¹²

Teknik penjamin keabsahan data merupakan bagian terpenting dari penelitian kualitatif, yang erat hubungannya dengan validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel serta objektif maka perlu sebuah analisis instrument agar valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono, “teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu”¹³

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber dan teknik pengumpulan data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari penelitian hingga ditemukannya makna yang terkandung dalam data lewat

¹² Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm 212.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 156.

penuturan subjek pelakunya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui makna yang terkandung dari sebuah data penelitian dengan mengumpulkannya sesuai klasifikasi tertentu.

Berikut ini adalah proses analisis data, antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, mensortir hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data ini peneliti dituntut untuk bisa menentukan dan memilah bagian mana yang penting untuk dituangkan dalam sebuah penelitian. peneliti bisa melakukan dengan cara abstraksi, yaitu dengan membuat rangkuman inti dengan pernyataan-pernyataan yang sudah dirancang sesuai data penelitian.¹⁴

2. Penyajian data

Penyajian data berfungsi untuk melihat keseluruhan gambaran atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data berupa naratif untuk itu perlu adanya penyederhanaan namun tanpa mengurangi kandungan isi di dalamnya.

Data-data disajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media publishing, 2015), 120.

¹⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Dokumentasi dilakukan untuk penguat atau bukti dari deskripsi data yang diperoleh saat wawancara dan observasi.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Bagian ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data, di tahap inilah peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan selama penelitian. Tujuan verifikasi adalah untuk mendapatkan makna dari data yang telah didapatkan dan mencari keterkaitan, persamaan serta perbedaan yang kemudian dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil SDN 1 Rukti Endah

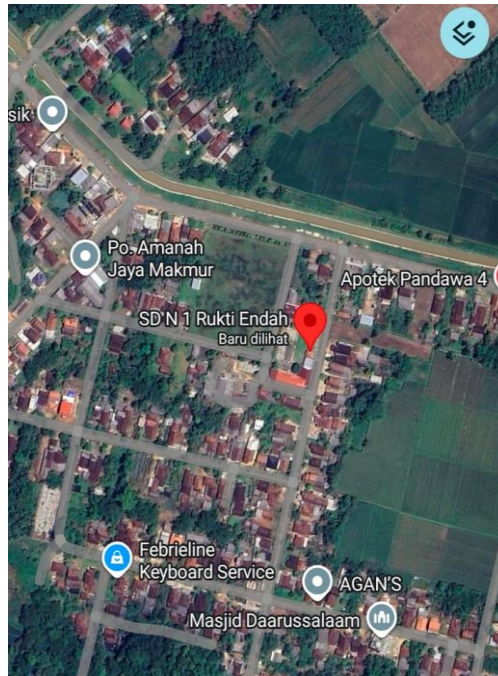
Sekolah Dasar Negeri 1 Rukti Endah merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Rukti Endah, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia. Sekolah ini memiliki NPSN 10802566, berjenjang pendidikan SD, dan berstatus negeri. Alamat lengkap sekolah berada di RT 17 RW 6 dengan kode pos 34155. Secara geografis, sekolah terletak pada koordinat lintang -4,9371 dan bujur 105,3948. Dari sisi data pelengkap, SD Negeri 1 Rukti Endah didirikan berdasarkan SK Pendirian tahun 1959 dengan tanggal SK 1 Januari 1959. Sekolah ini berstatus milik Pemerintah Pusat dan memiliki SK Izin Operasional tahun 1910 dengan tanggal SK 1 Januari 1910.

Sekolah belum mencantumkan layanan kebutuhan khusus, nomor rekening, nama bank, cabang bank, maupun nama pada rekening. Sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), tidak memungut iuran dari siswa, serta tidak memiliki data wajib pajak maupun NPWP. Untuk kontak sekolah, tersedia nomor telepon 081369357374, sementara nomor fax, email, dan website belum tercantum secara lengkap. Pada bagian data periodik, sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari selama enam hari kerja. Sekolah menyatakan bersedia menerima dana BOS dan belum memiliki sertifikasi ISO. Sumber listrik berasal dari PLN

dengan daya 900 watt. Akses internet yang tersedia memiliki kapasitas 500 Mb dan tidak terdapat akses internet alternatif.

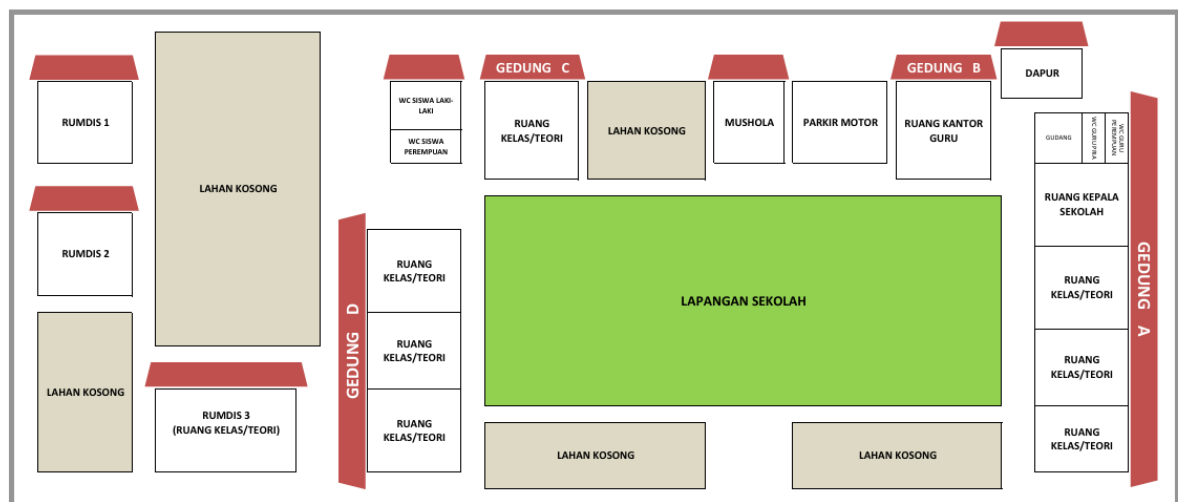
2. Letak Geografis SDN 1 Rukti Endah

Gambar 4.1
Letak Geografis SDN 1 Rukti Endah dalam Pantauan G-Maps



3. Denah SDN 1 Rukti Endah

Gambar 4.2
Denah SDN 1 Rukti Endah



4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Daftar Guru di SDN 1 Rukti Endah

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Tugas Mengajar
1	Kalimi, S.Pd.I	197404042008011010	Kepala Sekolah	-
2	Ahmad Aziz Khumani		Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3	Anwar Sidik	199210232022211003	PPPK	Pembelajaran Berbasis Projek, Guru Kelas SD/MI/SLB
4	Emi Efrilianti	198004152022212017	PPPK	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pembelajaran Berbasis Projek, Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Esmi Setyo Ariyani	199212282023212027	PPPK	Pembelajaran Berbasis Projek, Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Fendi Nurhidayat	199310102023211009	PPPK	Guru Kelas SD/MI/SLB, Pembelajaran Berbasis Projek
7	Henry Novida	198811232019032005	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB, Pembelajaran Berbasis Projek
8	Rachmad Susilo		Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal

				Bahasa Daerah, Bahasa Inggris
9	Wahyuadi Putra Pamungkas	198408112022211014	PPPK	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
10	Wakinem	198503282019032002	PNS	Guru Kelas SD/MI/SLB, Pembelajaran Berbasis Projek
11	Wiwik Sumarni	196901152008012009	PNS	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Guru Kelas SD/MI/SLB, Pembelajaran Berbasis Projek
12	Yunita Eka Pradanawati	198406092014102004	PNS	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sumber: Dokumentasi Tahun 2025

5. Kondisi Siswa

Tabel 4.2
Jumlah Siswa di SDN 1 Rukti Endah

Kondisi SiswaTingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	15	12	27
Tingkat 2	13	14	27
Tingkat 3	7	4	11
Tingkat 4	11	11	22
Tingkat 5	17	20	37
Tingkat 6	15	24	39
Total	78	85	163

Sumber: Dokumentasi tahun 2025

B. Temuan Khusus Penelitian

Untuk memperoleh temuan khusus dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari proses wawancara yang di dapat dari ketua komite, kepala sekolah dan siswa yang menjadi subjek penelitian di peroleh data tentang Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Komite sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berfungsi sebagai mitra strategis bagi pihak sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Komite menjadi wadah partisipasi masyarakat, terutama orang tua, dalam memberikan masukan, dukungan, dan pengawasan terhadap kebijakan serta kegiatan sekolah. Melalui peran aktif komite, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah dapat terjaga, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas. Selain itu, komite juga berperan dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan visi serta misi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan kesejahteraan peserta didik. Berikut peneliti klasifikasikan Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan temuan penelitian:

1. Peran Komite dalam Memberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Komite sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan masukan dan pertimbangan bagi SDN 1 Rukti Endah. Peran

tersebut terlihat dari keterlibatan aktif komite dalam mendukung kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan program pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Komite berfungsi sebagai mitra kerja kepala sekolah dan guru dalam merumuskan keputusan strategis yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan sekolah secara menyeluruh. Kehadiran komite dalam proses pengambilan keputusan membantu memastikan bahwa setiap kebijakan dan program sekolah dapat berjalan lebih terarah, transparan, serta selaras dengan kebutuhan dan kepentingan warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua komite SDN 1 Rukti Endah, diketahui bahwa komite terlibat dalam memberikan usulan dan pertimbangan pada hal-hal tertentu, terutama ketika pihak sekolah memerlukan persetujuan atau masukan dari komite. Keterlibatan tersebut biasanya dilakukan melalui forum rapat yang diselenggarakan oleh sekolah ketika terdapat agenda atau kepentingan tertentu. Dalam rapat-rapat tersebut, komite menyampaikan berbagai usulan yang dianggap perlu demi kelancaran kegiatan sekolah.

Ketua komite juga menjelaskan bahwa komite sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah yang membutuhkan dukungan dana, seperti kegiatan perpindahan siswa kelas VI atau perbaikan fasilitas sekolah, misalnya toilet. Dalam kondisi adanya kekurangan dana, komite bersama pihak sekolah melakukan musyawarah

untuk menentukan solusi, termasuk pembahasan mengenai iuran yang akan dibebankan kepada siswa. Selain itu, saran dan masukan dari komite umumnya diterima dan dipertimbangkan oleh pihak sekolah, terutama apabila menyangkut keberatan dari orang tua siswa terkait besaran iuran, yang kemudian dikomunikasikan oleh komite kepada sekolah hingga ditemukan keputusan yang lebih disepakati bersama.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Rukti Endah menunjukkan adanya kesesuaian dengan pernyataan ketua komite. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah cukup sering melibatkan komite dalam pengambilan keputusan, terutama jika berkaitan dengan kebutuhan biaya tambahan. Komite juga dinilai memberikan masukan yang membantu dalam perencanaan program peningkatan mutu, khususnya dalam memberikan solusi terhadap perbaikan sarana dan prasarana serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah. Menurut kepala sekolah, kontribusi komite cukup baik karena dalam rapat komite yang rutin dilaksanakan, komite kerap memberikan usulan dan pertimbangan terkait pembelajaran maupun agenda sekolah yang perlu atau tidak perlu dilaksanakan. Seluruh masukan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai keberadaan dan fungsi komite sekolah masih terbatas. Sebagian siswa mengaku kurang memahami apa itu komite sekolah, meskipun mereka pernah mengetahui adanya kegiatan rapat antara

pihak sekolah dan orang tua. Siswa juga tidak secara langsung melihat adanya pemberian saran atau usulan dari komite kepada sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite lebih banyak dirasakan pada tingkat manajerial dan hubungan antara sekolah dengan orang tua, dibandingkan pada tingkat siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan ketua komite, kepala sekolah, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan telah berjalan dengan cukup baik sebagai mitra kerja sekolah. Komite terlibat dalam berbagai agenda dan rapat tertentu, meskipun keterlibatannya belum optimal, terutama dalam perencanaan pembelajaran. Selama ini, komite lebih sering dilibatkan pada agenda yang berkaitan dengan kebutuhan tambahan biaya atau kegiatan non-akademik. Meski demikian, setiap masukan dan pertimbangan dari komite umumnya diterima dan dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam pengambilan kebijakan agar lebih transparan dan sesuai dengan kepentingan peserta didik serta orang tua.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SDN 1 Rukti Endah sebagai pemberi pertimbangan telah berjalan, namun belum optimal, khususnya dalam bidang akademik. Komite lebih banyak berperan dalam memberikan saran dan keterlibatan pada kegiatan non-akademik, seperti perencanaan acara sekolah dan perbaikan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan komite masih terbatas pada aspek pendukung, sementara peran dalam memberikan pertimbangan terhadap

kebijakan dan program akademik belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sinergi antara pihak sekolah dan komite agar kontribusi komite dalam bidang akademik dapat lebih ditingkatkan, sehingga perannya menjadi lebih seimbang antara aspek akademik dan non-akademik

2. Peran Komite sebagai Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite sebagai lembaga pendukung dapat dipahami sebagai upaya memberikan bantuan dan sokongan terhadap pelaksanaan berbagai program dan kegiatan dalam suatu institusi, baik di bidang pendidikan, pemerintahan, maupun organisasi sosial lainnya. Komite bertindak sebagai mitra strategis lembaga dengan memberikan masukan, dukungan kebijakan, serta membantu tercapainya tujuan secara optimal. Dalam lingkungan pendidikan, keberadaan komite sekolah sangat penting karena turut berkontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Selain itu, komite juga berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat atau orang tua, sehingga terbangun kerja sama yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran komite tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat kinerja dan akuntabilitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite SDN 1 Rukti Endah pada 01 Oktober 2025, diketahui bahwa komite telah memberikan dukungan kepada sekolah dalam berbagai bentuk, baik tenaga maupun

materi. Dukungan materi umumnya berupa bantuan dana, sedangkan dukungan tenaga diwujudkan melalui kegiatan gotong royong atau kerja bakti secara sukarela ketika sekolah membutuhkan perbaikan atau bantuan tertentu. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, komite turut berperan aktif ketika terdapat fasilitas sekolah yang rusak atau kurang memadai. Salah satu contohnya adalah saat terjadi kerusakan toilet akibat cuaca ekstrem, komite bersama pihak sekolah bergotong royong melakukan perbaikan, baik dengan menyumbangkan tenaga maupun menyediakan bahan bangunan yang tersedia.

Komite juga berperan dalam membantu pencarian sumber dana tambahan untuk mendukung kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari keterlibatan komite dalam memberikan bantuan dana saat perbaikan fasilitas sekolah maupun dalam kegiatan tertentu seperti perpindahan siswa kelas VI. Pada kesempatan tersebut, komite membantu menggalang dana melalui iuran sukarela dari wali murid guna menunjang kelancaran kegiatan yang direncanakan oleh sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Rukti Endah pada 07 Oktober 2025 memperkuat temuan tersebut. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dukungan komite tidak hanya bersifat material, tetapi juga moral, berupa saran dan masukan yang konstruktif bagi pengelolaan sekolah. Bantuan materi dari komite, khususnya dalam bentuk dana, dinilai sangat membantu mengingat keterbatasan anggaran sekolah. Komite kerap dilibatkan dalam agenda tertentu untuk menambah kecukupan finansial,

terutama saat sekolah menghadapi kebutuhan mendesak terkait sarana dan prasarana.

Lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan bahwa komite berkontribusi langsung dalam peningkatan fasilitas dan kualitas pembelajaran, misalnya dengan membantu memperbaiki fasilitas yang rusak, baik dalam skala kecil maupun besar. Bentuk bantuan tersebut ada yang berupa sumbangan dana dan ada pula yang berupa tenaga. Dukungan ini dinilai cukup berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah, khususnya dalam menjaga kualitas fasilitas pendidikan dan mendukung kelancaran berbagai kegiatan sekolah.

Wawancara dengan siswa SDN 1 Rukti Endah menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami peran komite secara langsung. Namun, mereka menyadari adanya kontribusi orang tua melalui iuran sukarela yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Meskipun tidak semua siswa melihat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah secara langsung, partisipasi tersebut tetap menjadi bentuk dukungan nyata terhadap kebutuhan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pendukung pelaksanaan program dan kegiatan di SDN 1 Rukti Endah. Komite aktif memberikan dukungan moral, material, dan tenaga melalui gotong royong, bantuan dana, serta partisipasi dalam perbaikan sarana dan prasarana. Kontribusi ini membantu sekolah mengatasi keterbatasan anggaran dan

menjaga kualitas fasilitas pendidikan. Meskipun pemahaman siswa terhadap peran komite masih terbatas, keterlibatan orang tua melalui komite menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai supporting agency di SDN 1 Rukti Endah telah berjalan secara efektif. Komite tidak hanya memberikan dukungan moral kepada pihak sekolah dan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam pemberian bantuan tenaga dan dana untuk menunjang berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, komite turut membantu pemenuhan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Kondisi ini mencerminkan terjalinnya kerja sama yang harmonis antara komite dan pihak sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta kelancaran pembelajaran di SDN 1 Rukti Endah.

3. Peran Komite Sebagai Pengontrol (*controlling*)

Komite sekolah memiliki fungsi sebagai pengawas yang bertugas memastikan seluruh kebijakan dan aktivitas sekolah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peran ini mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan, pengelolaan keuangan, serta kinerja kepala sekolah dan guru agar berjalan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui fungsi tersebut, komite diharapkan mampu memberikan saran, kritik, dan rekomendasi yang membangun demi

peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menjaga keseimbangan kepentingan antara sekolah, peserta didik, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite SDN 1 Rukti Endah, pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah dan penggunaan dana BOS belum dilakukan secara mendalam. Komite mengakui bahwa mereka tidak banyak mengetahui secara rinci terkait pengelolaan dana BOS. Selama proses pembelajaran berjalan normal dan sekolah tidak memungut biaya dari siswa, komite menilai hal tersebut sudah cukup dan tidak merasa perlu untuk terlibat lebih jauh dalam pengawasan keuangan sekolah.

Terkait pemantauan hasil kegiatan sekolah dan kinerja guru, komite juga menyatakan tidak terlalu fokus pada aspek tersebut. Pengawasan yang dilakukan hanya sebatas memastikan keberadaan guru di sekolah dan tidak adanya jam pelajaran kosong. Menurut komite, penilaian terhadap kinerja guru merupakan kewenangan pihak sekolah karena dianggap lebih memahami standar dan kebutuhan yang ada, sementara komite merasa memiliki keterbatasan pengetahuan dalam hal tersebut.

Mengenai evaluasi kebijakan dan program sekolah, komite menyampaikan bahwa tidak terdapat evaluasi rutin yang dilakukan secara khusus. Kegiatan yang mendekati evaluasi hanya berupa rapat komite yang dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun, biasanya setelah pembagian rapor. Rapat tersebut pun lebih banyak membahas perkembangan siswa, bukan evaluasi menyeluruh terhadap program maupun kebijakan sekolah.

Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Rukti Endah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keterlibatan komite dalam pengawasan anggaran, khususnya dana BOS, masih tergolong rendah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki komite, sehingga pengawasan anggaran belum dapat dilakukan secara optimal.

Meskipun demikian, pihak sekolah menyatakan sangat terbuka terhadap pengawasan dan evaluasi dari komite. Kepala sekolah menegaskan bahwa apabila komite meminta keterbukaan terkait penggunaan anggaran BOS maupun anggaran lainnya, pihak sekolah siap memberikan informasi yang dibutuhkan. Namun dalam praktiknya, komite jarang mempermasalahkan atau meminta penjelasan mengenai penggunaan anggaran tersebut.

Hasil wawancara dengan siswa SDN 1 Rukti Endah juga menunjukkan bahwa peran komite dalam pengawasan belum dirasakan secara langsung. Siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah melihat komite atau orang tua siswa terlibat dalam pengawasan kebersihan, kedisiplinan, maupun kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah sebagai pengontrol di SDN 1 Rukti Endah belum berjalan secara optimal. Komite cenderung bersikap pasif, terutama dalam pengawasan penggunaan dana BOS dan pemantauan kinerja guru. Pengawasan yang dilakukan masih bersifat umum dan belum

menyentuh aspek teknis maupun administratif sekolah. Evaluasi program juga belum dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, melainkan terbatas pada rapat tahunan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperkuat temuan tersebut. Tidak ditemukan adanya aktivitas, dokumen, maupun arsip yang menunjukkan keterlibatan komite dalam pengawasan penggunaan dana BOS maupun evaluasi program sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan evaluasi oleh komite sekolah belum dijalankan sesuai dengan peran idealnya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi serta penguatan peran komite sekolah agar dapat mendukung terwujudnya transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah.

4. Peran Komite Sebagai Mediator

Komite sekolah memiliki fungsi strategis sebagai mediator yang menghubungkan pihak sekolah dengan orang tua serta masyarakat. Melalui peran ini, komite berupaya membangun komunikasi yang efektif dan harmonis agar setiap pihak dapat saling memahami kebutuhan, kepentingan, dan tanggung jawab masing-masing. Ketika muncul perbedaan pandangan atau konflik, komite hadir sebagai penengah dengan tetap mengutamakan kepentingan terbaik bagi peserta didik. Selain itu, komite juga menjadi saluran bagi aspirasi masyarakat terkait kebijakan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih terbuka dan partisipatif. Peran mediasi tersebut pada akhirnya memperkuat

sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Komite SDN 1 Rukti Endah, peran mediasi komite diwujudkan melalui upaya menjelaskan kembali hasil rapat sekolah kepada orang tua yang belum memahami atau masih memiliki keraguan. Ketua komite juga menjadi tempat bagi orang tua untuk menyampaikan keberatan atau pendapat yang enggan disampaikan secara langsung kepada pihak sekolah. Informasi dan aspirasi tersebut kemudian diteruskan kepada sekolah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam hal penyaluran aspirasi masyarakat, ketua komite menyampaikan bahwa sejauh ini belum terdapat aspirasi khusus yang disampaikan secara formal oleh masyarakat. Namun, ketika terjadi perbedaan pendapat, seperti pada rencana penggalangan dana untuk perbaikan fasilitas sekolah, komite berperan mencari jalan tengah dengan memberikan alternatif bentuk partisipasi, baik berupa iuran dana maupun tenaga, sesuai kemampuan orang tua siswa.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 7 Rukti Endah yang menilai bahwa komite sekolah berperan cukup efektif dalam membantu menjalin komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Komite menjadi pihak yang aktif berinteraksi dengan masyarakat, terutama saat sekolah membutuhkan dukungan, misalnya dalam perbaikan sarana dan prasarana. Keberadaan komite dinilai mempermudah penyelesaian masalah atau potensi konflik, khususnya ketika sekolah harus melibatkan partisipasi

orang tua melalui iuran atau kegiatan tertentu. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa komite berfungsi sebagai perpanjangan tangan sekolah kepada masyarakat, sekaligus perwakilan masyarakat dalam menyampaikan masukan kepada sekolah, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat terjaga.

Hasil wawancara dengan siswa SDN 1 Rukti Endah menunjukkan bahwa informasi atau pengumuman dari sekolah kepada wali murid biasanya disampaikan melalui pemanggilan orang tua ke sekolah atau melalui siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya peran komite dan pihak sekolah dalam memastikan informasi tetap tersampaikan kepada orang tua, meskipun melalui berbagai jalur komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan ketua komite, kepala sekolah, dan siswa menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran penting sebagai mediator. Komite berfungsi sebagai penghubung dalam penyampaian informasi, penjelasan keputusan sekolah, serta penyaluran pendapat dan masukan dari masyarakat. Dalam menghadapi perbedaan pendapat, komite berusaha menghadirkan solusi yang adil dan tidak memberatkan pihak tertentu. Peran ini membantu menciptakan komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah.

Berdasarkan hasil observasi, keberadaan komite sekolah terbukti sangat penting sebagai jembatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan

masyarakat. Forum komite dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi, masukan, dan alternatif solusi terhadap berbagai persoalan di lingkungan sekolah. Meskipun peneliti tidak menyaksikan secara langsung proses penyelesaian konflik oleh komite, keterangan dari kepala sekolah menunjukkan bahwa komite aktif berperan dalam meredam kesalahpahaman dan menjaga hubungan yang kondusif. Hal ini menegaskan bahwa komite tidak hanya berfungsi sebagai pendukung administrasi sekolah, tetapi juga sebagai mediator yang menjaga keharmonisan hubungan sekolah dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

C. Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini, peneliti berupaya memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta menjabarkan berbagai temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Penjelasan ini disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan yang relevan, serta dokumentasi yang mendukung. Seluruh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti berusaha mendeskripsikan setiap data dengan menggunakan penalaran logis yang terstruktur dan memperkuatnya dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dikaji, tetapi juga mampu menghasilkan

temuan-temuan baru yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang penelitian ini.

1. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, dan *output*.³¹ Lebih rinci, input, proses, output dan outcome Pendidikan akan dijelaskan berikut ini.³²

a. *Input* Pendidikan

Input dalam satuan pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Yang termasuk input adalah: (1) input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana) (2) input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan (3) input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh sekolah.

³¹ Amiruddin Siahaan, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (2023): Hlm.3843

³² Anam Sutopo, Manajemen Mutu Satuan Pendidikan: Analisis Terhadap Input, Proses, Output dan Outcome SMA Muhammadiyah Purwodadi, *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, Vol. 6, No. 1 (2025): Hlm.40

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, input pendidikan di SDN 1 Rukti Endah mencakup berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran. Dari sisi peserta didik, terlihat bahwa siswa memiliki semangat belajar yang cukup tinggi meskipun dengan latar belakang ekonomi dan kemampuan yang beragam. Dari aspek pendidik, guru-guru di SDN 1 Rukti Endah memiliki kualifikasi yang memadai dan menunjukkan dedikasi dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya. Sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas penunjang pembelajaran, sudah tersedia meskipun beberapa di antaranya masih memerlukan perawatan dan pembaruan agar lebih optimal.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga cukup baik, ditunjukkan melalui partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah dan komite meskipun belum menyeluruh. Secara umum, input pendidikan di SDN 1 Rukti Endah menunjukkan kondisi yang cukup baik dan dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses ini, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen

yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berinteraksi yang saling menunjang agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran dikatakan bermutu jika dapat memadukan semua input dengan baik. Proses ini menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi daya ungkit motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik merasa menikmati dari proses tersebut sehingga konten pembelajaran akan terinternalisasi dalam kehidupannya dan menjadi habituasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah dapat dikatakan cukup baik jika dilihat dari proses pembelajarannya. Guru-guru di sekolah ini telah berupaya melaksanakan pembelajaran secara aktif, interaktif, dan menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan belajar yang kontekstual. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan didukung oleh penggunaan media serta metode yang bervariasi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga terjalin dengan baik, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran serta pengembangan kompetensi guru agar mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah semakin optimal dan mampu menghasilkan lulusan yang

berkarakter, berpengetahuan, serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

c. *Output Pendidikan*

Output satuan pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja yang berupa prestasi sekolah. Kinerja satuan pendidikan dapat dinilai dari segi jumlah luarannya, kualitasnya, produktivitasnya, efisiensi, inovasi, dan kualitas pada moral kerja. Output pendidikan adalah bahan jadi yang di hasilkan melalui transformasi pembelajaran. Output satuan pendidikan dikatakan berkualitas jika prestasi belajar peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai formatif/sumatif, asesmen nasional, dan lomba-lomba keilmuan lain (2) prestasi nonakademik, seperti lomba tilawah, olah raga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, output pendidikan di SDN 1 Rukti Endah menunjukkan hasil yang cukup baik, terlihat dari kemampuan akademik siswa yang terus mengalami peningkatan meskipun tidak dipungkiri juga ada Sebagian kecil siswa yang cukup sulit mengalami peningkatan dalam bidang akademik. Selain itu, siswa mampu menunjukkan perkembangan dalam aspek non-akademik seperti pernah mendapatkan juara pada lomba gerak jalan se-Kecamatan Seputih Raman, siswa juga pernah mendapatkan juara lomba dalam bidang pramuka. Guru-guru di sekolah ini juga berperan aktif dalam

membimbing siswa tidak hanya dalam bidang kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Secara umum, SDN 1 Rukti Endah cukup berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar yang baik, berakhlak mulia, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.³³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komite sekolah atau madrasah merupakan lembaga mandiri yang berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah dibentuk sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Anggota komite terdiri dari orang tua atau wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap dunia pendidikan. Keberadaan komite sekolah menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan kolaboratif dalam mendukung proses

³³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

belajar mengajar. Komite sekolah juga berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pertimbangan, arahan, serta dukungan baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun finansial kepada pihak sekolah.

Selain itu, komite berperan dalam mengawasi pelaksanaan program pendidikan agar berjalan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif komite sekolah, diharapkan pengelolaan pendidikan dapat lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, komite sekolah bukan hanya menjadi simbol partisipasi masyarakat, tetapi juga sebagai mitra strategis sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkeadilan dan berkualitas.

Secara teoritis Komite sekolah memiliki peranan penting terhadap mutu dan kualitas pendidikan disuatu sekolah. Berikut peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah:³⁴

- a. Memberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan program sekolah tentang kriteria sarana prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran, kerjasama sekolah dengan masyarakat untuk kemajuan dan pengembangan sekolah dalam rangka peningkatan prestasi sekolah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.

³⁴ Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, Hlm 203.

Sekolah yang meminta pertimbangan kepada komite sekolah dalam merumuskan kebijakan, program dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Ada visi, misi dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan komite sekolah, seperti program unggulan apa saja yang ingin diterapkan oleh sekolah agar dapat meningkatkan prestasi siswa/i.

Dengan adanya kerja sama antara komite dan pihak sekolah dalam mencetuskan ide-ide maupun program unggulan tentu akan menciptakan manajemen pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapati bahwa peran komite sebagai pemberi pertimbangan di SDN 1 Rukti Endah sudah berjalan, namun belum optimal. Komite sekolah telah berperan dalam memberikan masukan dan pertimbangan terkait hal-hal non-akademik, seperti kegiatan sekolah dan kebutuhan fasilitas. Namun, dalam aspek akademik, keterlibatan komite masih tergolong rendah. Komite belum secara aktif memberikan masukan atau saran terkait peningkatan mutu pembelajaran, kurikulum, maupun strategi peningkatan prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan belum sepenuhnya terlaksana secara menyeluruh di semua bidang.

- b. Pendukung (*supporing agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah berperan penting dalam mendukung penuh visi, misi serta program sekolah agar mudah tercapai, dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid dan tokoh masyarakat. Meningkatnya partisipasi orangtua dan masyarakat terhadap sekolah dalam hal financial, pemikiran, tenaga, meningkatkannya partisipasi murid dalam kegiatan ekstrakurikuler, adanya penghargaan dalam bentuk hadiah, menciptakan budaya/iklim sekolah yang humanis dan pengakuan terhadap murid dan guru, kualitas bantuan bagi murid meningkat dan tersedianya bantuan bagi murid yang secara ekonomi tidak mampu.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendapati bahwa peran komite sebagai pendukung di SDN 1 Rukti Endah sudah berjalan dengan baik. Komite sekolah berperan aktif dalam menjaga dan memelihara sarana serta prasarana sekolah agar tetap layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite juga turut andil baik dalam bentuk materi maupun tenaga ketika terdapat fasilitas sekolah yang perlu diperbaiki. Keterlibatan aktif komite ini menunjukkan adanya kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran siswa.

c. Pengontrol (*controlling*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan

Komite sebagai lembaga pengontrol (*controlling agency*), badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. Pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, yaitu dalam sesuai/linear antara kebutuhan dengan kualifikasi tenaga pendidik, proses penerimaan siswa baru sesuai kemampuan jumlah tenaga pendidik dengan ruang kelas yang ada, pembangunan ruang kelas baru dan sarana prasarana sesuai kemampuan keuangan. Serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua, dan masyarakat atas kinerja sekolah.

Dengan adanya pengawasan dari komite sekolah seluruh penyelenggaraan kegiatan disekolah dapat dikontrol, komite sekolah berperan dalam penentuan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan, pemilihan tenaga pendidik yang tepat akan mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, peneliti mendapati bahwa peran komite sekolah sebagai pengontrol di SDN 1 Rukti Endah masih tergolong sangat rendah. Komite sekolah dapat dikatakan hampir tidak pernah melakukan kegiatan kontrol secara rutin, baik terhadap kinerja guru, proses pembelajaran, maupun dalam hal pengawasan penggunaan

dan pengalokasian anggaran, khususnya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal ini dikarenakan komite sendiri merasa tidak mempunyai banyak waktu dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan-pengawasan secara lebih intensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi komite sebagai lembaga yang seharusnya berperan aktif dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas sekolah belum berjalan optimal, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah masih sangat terbatas.

d. Mediator antara antara sekolah dan wali murid (masyarakat)

Sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Mediator dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid satu semester sekali untuk mendiskusikan berbagai permasalahan pembelajaran disekolah. Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, Fungsi komite sebagai mediator di SDN 1 Rukti Endah sudah berjalan dengan baik, terlihat dari kemampuan komite dalam menjembatani komunikasi antara pihak sekolah dan wali murid secara efektif. Komite berperan sebagai sarana penyampaian aspirasi, masukan, dan keluhan dari orang

tua kepada pihak sekolah, sehingga setiap persoalan dapat dibahas dan diselesaikan secara musyawarah. Selain itu, komite juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan berbagai program sekolah dengan memberikan rekomendasi atau dukungan sesuai kebutuhan. Keterlibatan komite dalam mendampingi sekolah maupun wali murid menunjukkan bahwa hubungan komunikasi sudah terjalin secara kondusif, terbuka, dan saling melengkapi, sehingga fungsi komite sebagai mediator bukan hanya formalitas, tetapi benar-benar berkontribusi dalam menciptakan keselarasan dan kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Rukti Endah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 1 Rukti Endah secara umum telah berjalan sesuai fungsi yang diamanatkan, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Namun demikian, dari keempat fungsi tersebut hanya fungsi sebagai pendukung dan mediator yang telah terlaksana dengan baik. Fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan belum berjalan maksimal karena komite lebih banyak memberikan masukan pada aspek non-akademik seperti perbaikan fasilitas, sementara dalam aspek akademik seperti kinerja guru dan standar pembelajaran komite belum terlibat secara signifikan. Demikian pula, pada fungsi sebagai pengontrol, peran komite di SDN 1 Rukti Endah masih kurang optimal, terutama dalam mengawasi penggunaan anggaran dan kinerja guru sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Rukti Endah belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat beberapa fungsi penting yang seharusnya menjadi ruang keterlibatan komite namun belum dijalankan secara maksimal.

B. Saran

1. Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komite dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 1 Rukti Endah Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, saran yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah agar terus memperkuat komunikasi dan kemitraan dengan komite sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah diharapkan lebih terbuka dalam penyusunan program, pengelolaan anggaran, serta pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan mutu, sehingga komite dapat terlibat secara optimal dalam fungsi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator.

2. Komite

Adapun bagi pihak komite sekolah, disarankan untuk lebih proaktif dalam menjalankan perannya, baik dalam memberikan masukan, melakukan pengawasan, maupun menginisiasi kolaborasi dengan masyarakat untuk mendukung program sekolah. Komite juga perlu meningkatkan kapasitas anggotanya melalui pelatihan atau pembinaan agar mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, sehingga kerja sama antara sekolah dan komite dapat berjalan sinergis dan berkelanjutan demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agphin Ramadhan, Tuti Iriani. *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Kencana, 2019.
- Aji, Marseno. *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah*. Ananta Vidya, 2023.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Amirudin. "Reformulasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pesantren Salaf di Kabupaten Pringsewu Lampung." *Jurnal Al-Idarah* Vol 5 No 1 (2015).
- Assa, Riswan, Evelin J. R. Kawung, dan Juliana Lumintang. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 3.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Dunia Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofi*. Suka Press, 2014.
- Gunawan, Agus. *Sinergi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah : Menuju Kinerja Guru Yang Unggul*. CV Adanu Abimata, 2024.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasbullah. *Otonomi Daerah (kebijakan otonomi daerah dan implementasi terhadap penyelenggaraan pendidikan)*. PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Hidayat Anwar. "Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi SDN 1 Sumberejo." UIN Raden Intan Lampung, 2024. <http://repository.radenintan.ac.id/33573/>.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak, 2018.
- M Ardansyah, Jumakir dan. *Sekolah Ramah Anak*. Umsu Press, 2024.
- Mar'at, Azizatul. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 7.
- Marhamah. "Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih." *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 10.
- Muhammad Yasin, dkk. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing indonesia, 2024.
- Muhyadi, Mawan Kriswanton. "Implementasi Peran Komite Sekolah di SD Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang." *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Vol 1 No 1 (2016).
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,. Ar-Ruzz Media, 2014.

- Musfah, Jejen. *Manajemen Mutu Pendidikan : Teori dan Kebijakan*. Kencana, 2023.
- Nasution, Wahida Raihan. “Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan.” *ALACRITY: Journal Of Education* 2, no. 1 (2022): 30.
- Nurhasanah, Dkk. “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 (2021).
- Rahman, Abd, dan Sabhayati Asri Munandar. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Refika Aditama, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Safitri, Aini. *Manajemen Kepala Sekolah*. CV Scientifik Corner Publishing, 2021.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media publishing, 2015.
- Sari Rahayu, Dkk. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan*. CV Tohar Media, 2019.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. “Standar Mutu Pendidikan.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 10.
- Sri Renani Pantjastutie. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Hikayat Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, 2016.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ Press, 2021.
- Umaedi. “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.” *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah* Vol 2 No 1 (2024).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana, 2017.
- Zulaikah, Yayuk. “Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 186.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline

OUTLINE

PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan
 - 1. Pengertian Pendidikan
 - 2. Mutu Pendidikan
- B. Peran Komite
 - 1. Pengertian Peran Komite
 - 2. Tujuan Komite
 - 3. Fungsi Komite
 - 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite
- B. Mutu Sekolah
 - 1. Pengertian Mutu Sekolah
 - 2. Indikator Mutu Sekolah
 - 3. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah
- C. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 1 Rukti Endah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum Penelitian
- B. Temuan Khusus Penelitian
 - 1. Peran Komite dalam Memberi Pertimbangan
 - 2. Peran Komite Sebagai Pendukung
 - 3. Peran Komite Sebagai Pengontrol
 - 4. Peran Komite Sebagai Mediator
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Randes Randian Azis, M.Pd
NIP. 198810132023211028

Mahasiswa



Wabry Aprilia Putri
NPM. 1901030038

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Panduan Wawancara

1. Ketua Komite, Rabu 01 Oktober 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Memberi pertimbangan <i>(advisory agency)</i>	Bagaimana bentuk peran komite dalam memberikan masukan atau pertimbangan kepada pihak sekolah terkait kebijakan pendidikan?	
2		Dalam hal apa saja komite biasanya dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?	
3		Apakah saran atau masukan dari komite biasanya diterima dan dipertimbangkan oleh pihak sekolah?	
4	Pendukung <i>(supporting agency)</i>	Apa bentuk dukungan yang pernah diberikan komite kepada sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?	
5		Bagaimana komite membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah?	
6		Apakah komite berperan dalam mencari sumber dana tambahan atau bantuan masyarakat untuk kegiatan sekolah?	
7	Pengontrol <i>(controlling)</i>	Bagaimana komite melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah dan penggunaan dana BOS?	

8		Sejauh mana komite berpartisipasi dalam memantau hasil kegiatan sekolah dan kinerja guru?	
9		Apakah terdapat evaluasi rutin yang dilakukan komite terhadap kebijakan dan program sekolah?	
10	Mediator	Bagaimana komite menjembatani hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa?	
11		Apa upaya komite dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pihak sekolah?	
12		Bagaimana komite mengatasi perbedaan pendapat antara pihak sekolah dan masyarakat jika terjadi?	

2. Kepala Sekolah, Selasa 07 Oktober 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	<i>Memberi pertimbangan (advisory agency)</i>	Sejauh mana komite sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?	
2		Apakah komite memberikan masukan yang membantu sekolah dalam perencanaan program peningkatan mutu?	
3		Bagaimana Anda menilai kontribusi komite dalam memberikan pertimbangan yang konstruktif bagi sekolah?	
4	<i>Pendukung (supporting agency)</i>	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan komite kepada sekolah, baik dalam aspek moral maupun material?	
5		Dalam hal apa saja komite berperan membantu	

		sekolah meningkatkan sarana, prasarana, atau kualitas pembelajaran?	
6		Apakah dukungan dari komite berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah?	
7	<i>Pengontrol (controlling)</i>	Bagaimana komite berperan dalam mengawasi pelaksanaan program sekolah dan penggunaan anggaran?	
8		Apakah pihak sekolah terbuka terhadap pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh komite?	
9		Bagaimana tanggapan sekolah terhadap hasil pengawasan yang dilakukan komite?	
10	Mediator	Bagaimana komite membantu menjalin komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa?	
11		Apakah keberadaan komite mempermudah penyelesaian masalah atau konflik yang timbul di lingkungan sekolah?	
12		Bagaimana peran komite dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah?	

3. Siswa, Selasa 07 Oktober 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Memberi pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	Apakah kamu mengetahui apa itu komite sekolah?	
2		Selama ini kamu pernah lihat atau tidak sekolah rapat dengan komite atau orang tua siswa?	
3		Kamu pernah tau tidak komite atau orang tuamu memberi saran atau usulan kepada sekolah?	
4	Pendukung (<i>supporting agency</i>)	Apakah komite/orang tua mu pernah memberikan sesuatu kepada sekolah untuk digunakan sebagai fasilitas sekolah? misalnya berbentuk uang, atau berbentuk barang seperti meja, kursi dan lain-lain?	
5		Apakah komite/orang tua mu pernah membantu jika di sekolahmu sedang melaksanakan kegiatan?	
6	Pengontrol (<i>controlling</i>)	Pernah tidak komite/orang tua siswa mengawasi kebersihan, kedisiplinan dan proses kelancaran kegiatan belajar mengajar?	
7	Mediator	Selama ini, siapa yang memberitahu kepada orang tua siswa jika ada pemberitahuan atau pengumuman dari sekolah yang ditujukan untuk wali murid?	

Panduan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan Hasil Observasi
	Peran Komite sebagai Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency)	Komite memberikan saran kepada kepala sekolah terkait kebijakan akademik dan non-akademik.	
		Komite terlibat dalam rapat penyusunan program sekolah.	
	Peran Komite sebagai Pendukung (Supporting Agency)	Komite memberikan bantuan moral, tenaga, dan dana untuk kegiatan sekolah.	
		Komite membantu pemenuhan sarana dan prasarana.	
	Peran Komite sebagai Pengontrol (Controlling Agency)	Komite ikut mengawasi penggunaan dana BOS dan sumbangan masyarakat.	
		Komite melakukan evaluasi program sekolah.	
	Peran Komite sebagai Mediator (Mediating Agency)	Komite menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua atau masyarakat.	
		Komite membantu menyelesaikan permasalahan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat.	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Randes Rahdian Aziz, M.Pd
NIP. 198810132023211028

Mahasiswa,



Wahyu Aprilia Putri
NPM. 1901030038

Lampiran 3. Hasil Wawancara dan Observasi

Panduan Wawancara

4. Ketua Komite, Rabu 01 Oktober 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1		Bagaimana bentuk peran komite dalam memberikan masukan atau pertimbangan kepada pihak sekolah terkait kebijakan pendidikan?	Ya seperti biasa, kami selaku komite pada hal-hal tertentu juga ikut dalam memberikan usulan apabila sekolah meminta persetujuan atau memerlukan pertimbangan dari kami. Biasanya kami selaku komite itu diundang untuk rapat di sekolah saat ada kepentingan-kepentingan tertentu, di momen itulah kami biasanya memberi usulan-usulan.
2	Memberi pertimbangan (advisory agency)	Dalam hal apa saja komite biasanya dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?	Dalam banyak hal kami biasa dilibatkan untuk memberi pertimbangan, misalnya kemarin pas mau perpisahan siswa-siswa kelas 6, terus sekolah mau ngadain acara bersama dan perlu ada sedikit iuran dana, pokoknya kalau sekolahan mau ada acara tertentu terus mau ada penarikan iuran-iuran tertentu kepada siswa biasanya ijin dulu ke komite. terus kemarin mau memperbaiki toilet, tapi ada kekurangan dana sedikit, terus perlu tambahan iuran dana juga kamu

			dilibatkan dalam beremusyawarah.
3		Apakah saran atau masukan dari komite biasanya diterima dan dipertimbangkan oleh pihak sekolah?	Pasti diterima dan dipertimbangkan, apalagi jika berkaitan dengan iuran misalnya, terus ada salah satu wali murid merasa keberatan, minta diturunkan iurannya, kami komite mengkomunikasikan itu ke pihak sekolah dan akhirnya pihak sekolah menurunkan gitu.
4		Apa bentuk dukungan yang pernah diberikan komite kepada sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan?	Ya kita pernah membantu dalam bentuk tenaga ataupun materi. dalam bentuk materi ya biasanya kan berupa uang, terus dalam bentuk tenaga biasanya kan kita gotong royong atau sukarela kalau misal ada apa-apa yang perlu dibenerin di sekolah itu.
5	Pendukung (<i>supporting agency</i>)	Bagaimana komite membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah?	Itu tadi kita membantu dalam bentuk materi ataupun tenaga untuk pengadaan sarana dan prasaran sekolah apabila ada hal-hal yang dirasa masih kurang. Misalnya pernah waktu itu ada toilet yang rusak karena ada angin cukup kencang jadi ada beebraapa ranting bahkan batang pohon yang masuk ke area sekolah dan mengenai toilet itu. Waktu itu

			kita komite ya berusaha gotong royong, ada yang kerja bakti membetulkan, ada komite yang punya pasir y akita pakai dulu pasirnya untuk pembetulan gitu. Jadi, kita komite juga kalau dalam keadaan-keadaan tertentu kita membantu sekolah lah.
6		Apakah komite berperan dalam mencari sumber dana tambahan atau bantuan masyarakat untuk kegiatan sekolah?	Tentu, contohnya ya kasus pembenahan toilet yang rusak tad ikan komite ikut dalam penambahan modal secara materi. Terus pernah dalam hal perpisahan siswa kelas 6, waktu itu ada acara jalan-jalan, sama pengajian kecil-kecilan kita bantu untuk mencari tambahan dana, salah satunya melalui iuran dari wali murid
7	Pengontrol (controlling)	Bagaimana komite melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah dan penggunaan dana BOS?	Kalau untuk pengawasan pelaksanaan program penggunaan dana BOS jujur kita selaku komite memang tidak terlalu mengetahui. Pokoknya selama proses belajar mengajar berjalan normal, sekolah tetap gratis, maka kami tidak masalah. Urusan dana BOS kami biasanya tidak ikut campur itu.

8		Sejauh mana komite berpartisipasi dalam memantau hasil kegiatan sekolah dan kinerja guru?	Wah kalau untuk memantau kinerja guru sih kami tidak begitu konsen. Pokoknya selama ada guru dan guru itu berangkat tidak sering ada jam kosong itu aja. Soalnya kalau maslaah kinerja guru ya pihak sekolahan saja lah yang mengerti sebaiknya seperti apa. Kami dari komite ini tidak terlalu paham.
9		Apakah terdapat evaluasi rutin yang dilakukan komite terhadap kebijakan dan program sekolah?	Evaluasi rutin yang dilakukan komite tidak ada. Tapi hanya rapat komite yang ada setiap tahun minimal pas habis selesai pembagian raport, yang dibahas ya perkembangan dari masing-masing siswa.
10	Mediator	Bagaimana komite menjembatani hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa?	Biasanya kami membantu pihak sekolah untuk memberikan pengertian kepada orang tua siswa yang kurang paham dari hasil pertemuan yang dilakukan, saya selaku ketua komite ya mencoba menjelaskan ulang, atau sebaliknya misal setelah ada rapat ini, terus selesai rapat ada orang tua siswa yang masih kurang setuju dengan hasil rapat terus biasanya mereka sungkan untuk ngomong langsung, nah itu biasanay

			mereka ngmong ke saya selaku ketua komite kemudian saya teruskan ke pihak sekolah. Jadi peran saya sebagai ketua komite ini ya sebagai pihak tengah-tengah lah.
11		Apa upaya komite dalam menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pihak sekolah?	Selama ini untuk aspirasi-aspirasi khusus dari masyarakat tidak belum pernah ada.
12		Bagaimana komite mengatasi perbedaan pendapat antara pihak sekolah dan masyarakat jika terjadi?	Perbedaan pendapat ya biasanya saya selaku ketua komite ya berusaha untuk mencari titik tengah. Misal waktu mau perbaikan toilet waktu itu, sekolah kan niatnya mau meminta iuran untuk menambah kekurangan dana, tapi da sebagian masyarakat atau orang tua siswa yang sedikit keberatan, akhirnya disitu kan ada perbedaan pendapat, akhirnya saya selaku ketua komite ya saya putuskan ambil jalan tengah, yang bersedia iuran uang ya silahkan atau boleh juga iuran tenaga jika uang keberatan.

5. Kepala Sekolah, Selasa 07 Oktober 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Memberi pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	Sejauh mana komite sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?	Selama ini kami pihak sekolah cukup sering melibatkan komite dalam pengambilan keputusan sekolah. Lebih seringnya sih jika itu mengangkut biaya tambahan.
2		Apakah komite memberikan masukan yang membantu sekolah dalam perencanaan program peningkatan mutu?	Masukan pasti ada, terutama dalam memberikan solusi jika kami sekolah merasa ada perlu hal-hal yang harus kami perbaiki sarana dan prasarananya, terus memberikan kontribusi untuk melancarkan acara-acara tertentu.
3		Bagaimana Anda menilai kontribusi komite dalam memberikan pertimbangan yang konstruktif bagi sekolah?	Bagi saya komite cukup berkontribusi ya, terutama saat kami ada rapat komite setiap akhir semester itu, biasanya komite itu ya memberikan beberapa usulan atau pertimbangan mengenai bagaimana seharusnya dalam memberikan pembelajaran ke siswa, terus agenda-agenda apa saja yang perlu sekolah buat dan yang tidak perlu dibuat seperti itu. Dan semua usulan serta masukan dari komite itu kami pihak sekolah pertimbangkan semua, menjadi acuan dalam

			membuat kebijakan pembelajaran.
4	Pendukung (supporting agency)	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan komite kepada sekolah, baik dalam aspek moral maupun material?	Dukungan moral dari komite ya seperti biasa memberikan saran atau masukan kepada sekolah, kalau bantuan materi ya tentu sudah banyak komite membantu sekolah dalam bentuk materi, terutama berupa uang ya. Karena untuk kasus-kasus atau agenda-agenda tertentu kita libatkan komite untuk sekadar menambah kecukupan finansial sekolah. Karena kalau berurusan dengan uang, anggaran sekolah ini terbatas sekali.
5		Dalam hal apa saja komite berperan membantu sekolah meningkatkan sarana, prasarana, atau kualitas pembelajaran?	Dalam hal misalnya ada fasilitas sekolah yang rusak, itu komite sangat berperan itu dalam membantu. Ada yang berkontribusi dalam bentuk materi dan ada juga yang tenaga. Yang kecil-kecil aja waktu itu pernah ada salah satu kunci pintu kelas kita rusak jadi tidak bisa di tutup, ada komite yang membantu memperbaiki, seperti itu saja contoh kecilnya, dan masih banyak contoh-contoh lain.
6		Apakah dukungan dari komite berpengaruh	Yang pasti cukup berpengaruh ya,

		terhadap peningkatan mutu sekolah?	apalagi berkaitan dengan menjaga kualitas fasilitas sekolah, kalau tidak ada komite, kadang kita juga bingung mau gimana kalau misal ada yang rusak atau ada yang perlu diperbaiki seperti itu. Atau kita mau ada acara dan agenda apa, itu kan tetap kita butuh komite untuk <i>support</i> dana.
7	Pengontrol (<i>controlling</i>)	Bagaimana komite berperan dalam mengawasi pelaksanaan program sekolah dan penggunaan anggaran?	Kalau untuk mengawasi penggunaan anggaran saya rasa komite masih kurang terlibat, anggaran BOS kan misalnya, karena keterbatasan waktu juga jadi komite memang kurang terlibat dalam pengawasan penggunaan anggaran.
8		Apakah pihak sekolah terbuka terhadap pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh komite?	Kami sangat terbuka sekali kalau ada evaluasi dan misalnya komite minta keterbukaan anggaran BOS misalnya, atau anggaran yang lain, tapi biasanya komite tidak mempermasalahkan soal penggunaan anggaran itu.
9		Bagaimana tanggapan sekolah terhadap hasil pengawasan yang dilakukan komite?	Tanggapan saya selaku kepala sekolah ya sebenarnya baik ya kalau komite ikut mengawasi kami.

10	Mediator	Bagaimana komite membantu menjalin komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa?	Selama ini komite sekolah kami cukup baik dalam membantu sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Apalagi saat sekolah misalnya benar-benar membutuhkan bantuan dari masyarakat atau orang tua siswa, seperti waktu itu kita mau perbaiki salah satu fasilitas sekolah yang rusak, komite yang bergerak berkomunikasi dengan masyarakat atau orang tua siswa setempat untuk membantu memperbaiki.
11		Apakah keberadaan komite mempermudah penyelesaian masalah atau konflik yang timbul di lingkungan sekolah?	Yang pasti cukup membantu ya, apalagi kalau misalnya berurusan dengan saat sekolah mau mengadakan acara tertentu misalnya sehingga sekolah perlu ada tarikan iuran, nah komite itu sangat berperan untuk mencegah adanya kesalahpahaman atau menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat.
12		Bagaimana peran komite dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah?	Menurut saya komite sangat berperan yak arena komite itu kan sama saja perpanjangan tangan kami untuk masyarakat, sebaliknya

			perpanjangan tangan masyarakat jika ada hal-hal yang ingin disampaikan masyarakat untuk sekolah.
--	--	--	--

6. Siswa, Selasa 07 Oktober 2025

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Memberi pertimbangan (<i>advisory agency</i>)	Apakah kamu mengetahui apa itu komite sekolah?	Kurang paham buk.
2		Selama ini kamu pernah lihat atau tidak sekolah rapat dengan komite atau orang tua siswa?	Pernah, biasanya ada rapat bareng orang tua siswa, bapak saya pernah diundang untuk dating kumpulan ke sekolahan.
3		Kamu pernah tau tidak komite atau orang tuamu memberi saran atau usulan kepada sekolah?	Saya tidak pernah melihat
4	Pendukung (<i>supporing agency</i>)	Apakah komite/orang tua mu pernah memberikan sesuatu kepada sekolah untuk digunakan sebagai fasilitas sekolah? misalnya berbentuk uang, atau berbentuk barang seperti meja, kursi dan lain-lain?	Pernah bapak saya diminta buat bayar seiklasnya waktu itu ada tarikan biaya.
5		Apakah komite/orang tua mu pernah membantu jika di sekolahmu sedang melaksanakan kegiatan?	Tidak pernah
6	Pengontrol (<i>controlling</i>)	Pernah tidak komite/orang tua siswa mengawasi kebersihan, kedisiplinan dan proses kelancaran kegiatan belajar mengajar?	Tidak pernah
7	Mediator	Selama ini, siapa yang memberitahu kepada orang tua siswa jika ada pemberitahuan atau pengumuman dari sekolah yang ditujukan untuk wali murid?	Biasanya orang tua yang dipanggil ke sekolah atau kadang saya yang memberi tahu

Panduan Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan Hasil Observasi
	Peran Komite sebagai Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency)	Komite memberikan saran kepada kepala sekolah terkait kebijakan akademik dan non-akademik.	Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, komite di SDN 1 Rukti Endah lebih sering memberikan saran pada hal-hal non akademis, sedangkan kurang begitu aktif dalam memberikan saran atau pertimbangan dalam kaitannya dengan akademik.
		Komite terlibat dalam rapat penyusunan program sekolah.	Komite di SDN 1 Rukti Endah sering terlibat rapat dalam program-program non akademik, seperti acara perpisahan siswa kelas 6, dan rencana perbaikan fasilitas sekolah
	Peran Komite sebagai Pendukung (Supporting Agency)	Komite memberikan bantuan moral, tenaga, dan dana untuk kegiatan sekolah.	Komite di SDN 1 Rukti Endah sudah memberikan bantuan baik secara moral, tenaga ataupun materil
		Komite membantu pemenuhan sarana dan prasarana.	Komite di SDN 1 Rukti Endah turut andil dalam menjamin sarana-dan prasaran sekolah atau fasilitas sekolah terpenuhi.
	Peran Komite sebagai Pengontrol (Controlling Agency)	Komite ikut mengawasi penggunaan dana BOS dan sumbangan masyarakat.	Dari hasil observasi peneliti, peneliti tidak menemukan aktifitas atau dokumen yang mengindikasikan keterlibatan komite dalam mengawasi penggunaan dana BOS di SDN 1 Rukti Endah.

		Komite melakukan evaluasi program sekolah.	Dari hasil observasi peneliti, Komite SDN 1 Rukti Endah tidak ada agenda rutin untuk evaluasi program sekolah. Hal ini berdasarkan tidak ditemukannya dokumen atau arsip yang menyatakan tentang agenda evaluasi program.
	Peran Komite sebagai Mediator (Mediating Agency)	Komite menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua atau masyarakat.	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan adanya forum komite ini sangat efektif untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat.
		Komite membantu menyelesaikan permasalahan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat.	Peneliti selama masa penelitian tidak melihat langsung proses penyelesaian masalahnya, namun peneliti mendapatkan informasi dari cerita yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa selama ini setiap ada kesalahpahaman antara sekolah dengan orang tua siswa atau masyarakat, ketua komite selalu membantu menengahi.

Lampiran 4. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: info@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-116/Un.36/SI/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember
Surabaya menerangkan bahwa :

Nama : WAHYU APRILIA PUTRI
NPM : 1901030038
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Surabaya Tahun
Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 1901030038.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi
Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Surabaya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan

Aisyah Gunoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 5. Bebas Pustaka Prodi PGMI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: uinmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Aprilia Putri
NPM : 1901030038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SD N 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, 09 Februari 2026
Ketua Prodi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Lampiran 6. Pemberian Izin Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPD SATUAN PENDIDIKAN KEC. SEPUTIH RAMAN
SDN 1 RUKTI ENDAH NSS : 101120207214 NPSN : 10802566
Alamat : Desa Rukti Endah Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah – 34155



Nomor : 421.2/16/C.10/D.1/2024

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat izin Prasurvey dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
nomor: 3910/In.28/J/TL.01/08/2024 yang diajukan oleh:

Nama : WAHYU APRILIA PUTRI
NPM : 1901030038
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : IAIN Metro
Judul : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH
RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan
Tugas Akhir/Skripsi di SDN 1 Rukti Endah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Rukti Endah, 13 Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala UPD Satuan Pendidikan
SDN 1 Rukti Endah



KALIMI, S.Pd
NIP. 19740404 200801 1 010

Lampiran 7. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1826/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WAHYU APRILIA PUTRI**
NPM : **1901030038**
Semester : **13 (Tiga Belas)**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Desember 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP **19800823 201503 1 007**

Lampiran 8. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1827/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 1 RUKTI ENDAH
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1826/In.28/D.1/TL.01/12/2025,
tanggal 10 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **WAHYU APRILIA PUTRI**
NPM : [1901030038](#)
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 1 RUKTI ENDAH
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan research/survey di SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH
RAMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang
bersangkutan dengan judul "PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU
SEKOLAH DI SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP [19880823.201503.1.007](#)

Lampiran 9 Pemberitahuan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
UPTD SATUAN PENDIDIKAN KEC. SEPUTIH RAMAN
SDN 1 RUKTI ENDAH NSS : 101120207214 NPSN : 10802566
Alamat : Desa Rukti Endah Kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah – 34155



Nomor : 421.2/27/C.19/D.a.VI.01/2025
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat izin research dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, nomor: B-1827/In.28/D.1/TL.00/12/2025 yang diajukan oleh:

Nama : WAHYU APRILIA PUTRI
NPM : 1901030038
Semester : 13 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Judul : PERAN KOMITE DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI
SDN 1 RUKTI ENDAH KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di SDN 1 Rukti Endah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Rukti Endah, 16 Desember 2025

Mengetahui,

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN 1 Rukti Endah



KALIMI, S.Pd

NIP. 19740404 200801 1 010

Lampiran 10. Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjember.ac.id; humas@uinjember.ac.id

Nomor : B-0609/In.28.1/J/TL.00/02/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Randes Rahdian Aziz (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WAHYU APRILIA PUTRI**
NPM : **1901030038**
Semester : **14 (Empat Belas)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD N 1RUKTI ENDAH KECAMATA SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Februari 2026
Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 11. Buku Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
info@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Wahyu Aprilia Putri
 NPM : 1901030038

Program Studi : PGMI
 Semester : XIII/2025

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 8/12 2025	- Ace bab I, II, dan III - Ace APD - Lamputan		



Dea Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 1994031012018012002

Dosen Pembimbing,

Randes Rahdian Aziz, M.Pd
 NIP. 198810132023211000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: info@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
LAIN METRO

Nama : Wahyu Aprilia Putri
 NPM : 1901030038

Program Studi : PGMI
 Semester : XIII/2025

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 10/12 2025		1. Konteks Pendidikan di Permas 2. Peran Pendidikan dalam masyarakat 3. Peran masyarakat dalam perkembangan mutu 4. Peran komite Sekolah	



Dosen Pembimbing
 Dea Fara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 198103042018012002

Dosen Pembimbing

 Randes Randian Aziz, M.Pd
 NIP. 198810132023211000



Nama	: Wahyu Aprilia Putri	Program Studi	: PGMI
NPM	: 1901030038	Semester	: XIII/2025


 Ketua Program Studi PGMI
 Dr. Tara Ningtyas, M.Pd
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing,

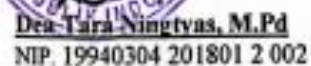


Randes Randian Aziz, M.Pd
NIP. 198810132023211000



Nama	: Wahyu Aprilia Putri	Program Studi	: PGMI
NPM	: 1901030038	Semester	: XIII/2025

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/9/2026		Au	



Randes Rindian Aziz, M.Pd
NIP. 198810132023211000

Lampiran 12. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah



Lampiran 13 Dokumentasi Bersamaa Perwakilan Komite/Masyarakat



Lampiran 14. Dokumentasi Bersama Perwakilan Siswa



Lampiran 15 Dokumentasi Bersama Perwakilan Guru



Lampiran 16. Rapat Bersama Komite Sekolah



TENTANG PENULIS



Wahyu Aprilia Putri lahir di Rukti Endah pada tanggal 14 April 2000. Ia merupakan anak tunggal dari pasangan Waridi dan Karminah. Saat ini, Wahyu tinggal di Rantau Fajar 26, Dusun 3, Kecamatan Raman Utara. Dalam kehidupan pribadinya, ia telah menikah dengan Iwan Susanto dan dikaruniai seorang anak laki-laki yang kini berusia 3 tahun bernama Nagata Nanda Alfiansyah. Riwayat pendidikannya dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK HWK Rukti Endah pada tahun 2005. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Rukti Endah pada tahun 2007. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, Wahyu meneruskan pendidikannya di

MTs Nurul Huda Rukti Endah pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di MA Nurul Huda pada tahun 2016. Semangatnya dalam menempuh pendidikan terus berlanjut hingga akhirnya pada tahun 2019 ia diterima sebagai mahasiswa di IAIN dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sebagai wujud cita-citanya untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.